

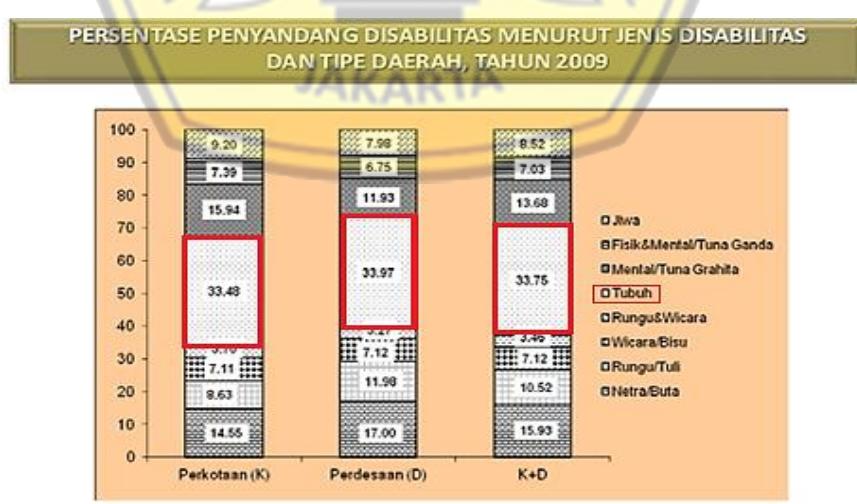
BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Penyandang disabilitas atau penderita cacat berhak untuk menjalani aktivitas seperti layaknya manusia normal lainnya. Mereka memiliki kesempatan yang sama untuk terus berkarya, bekerja, bersekolah, meraih mimpi dan tujuan hidup. Keterbatasan bukan hambatan, melainkan tantangan untuk tetap menunjukkan eksistensi. Pelayanan kesehatan untuk penyandang disabilitas dinilai masih belum memadai serta belum bisa menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Sebagian besar mereka bahkan tidak mengetahui di mana dan harus ke mana untuk mencari solusi.

Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang diolah oleh Badan Pusat Statistik tahun 2009, rata-rata persentase tertinggi penyandang disabilitas menurut jenisnya adalah jenis disabilitas tubuh sebesar 33,75%, dimana 33,48% berada di daerah perkotaan dan 33,75% berada di perdesaan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini.



Gambar 1 Persentase Penyandang Disabilitas

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa dengan tingginya angka presentase penyandang disabilitas tubuh, akan berdampak juga pada ekspektasi penyandang disabilitas akan pelayanan kesehatan yang ada.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini memberikan dampak pada seluruh bidang kehidupan, termasuk di bidang medis. Salah satu hasil dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang medis adalah alat ortosis dan prostesis. Ortosis (alat bantu) dan Prostesis (alat ganti) diaplikasikan sebagai alat artifisial atau tambahan ke anggota gerak tubuh serta digunakan sebagai pengganti anggota gerak tubuh yang tidak normal ataupun hilang. Contoh alat prostesis diantaranya adalah berupa kaki palsu (kaki tiruan). Alat ortosis dan prostesis merupakan salah satu solusi bagi penyandang disabilitas jenis disabilitas tubuh.

Pada klinik ortotik prostetik, penyampaian informasi tentang adanya layanan pembuatan alat ortosis dan prostesis masih dilakukan dari orang ke orang. Seperti informasi bahwa penyandang disabilitas dapat memperoleh alat ortosis dan prostesis secara gratis. Dikarenakan hal tersebut, penyampaian informasi hanya mencakup lingkungan tertentu dan informasi tidak tersebar dengan luas.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan, proses awal pasien yang ingin dibuatkan alat ortosis dan prostesis adalah dengan membuat janji temu via telepon. Pembuatan janji temu dengan telepon dinilai kurang efektif karena pihak klinik belum tentu dapat dihubungi saat itu juga. Jika pasien tidak membuat janji terlebih dahulu dan langsung datang ke klinik, maka pihak klinik tidak dapat melayani pasien tersebut. Seorang pasien penyandang disabilitas bahkan bisa sampai menunggu berbulan-bulan untuk dapat dibuatkan ortosis dan prostesis. Serangkaian proses pendaftaran yang berbelit membuat banyak kerugian baik dari segi waktu, materi serta tenaga.

Selain pemasalahan diatas, permasalahan lain yang ada pada klinik ortotik prostetik adalah masalah penjadwalan. Saat ini OP (Ortosis Prostetis) yang menangani pasien akan membuat janji temu hanya melalui via sms/telepon. Seperti janji temu untuk melakukan *casting*, *fitting*, *check-up* dan sebagainya.

Dari pembahasan diatas, dapat dinilai bahwa layanan pembuatan alat ortosis dan prostesis membutuhkan sistem informasi yang dapat memanajemen seluruh

proses pembuatan alat ortosis dan prostesis. Oleh karena itu, penulis memilih menggunakan metode perancangan sistem informasi berbasis web agar layanan pembuatan dapat dilakukan dengan cepat dan informasi yang disediakan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh penyandang disabilitas yang membutuhkan pertolongan tanpa hambatan waktu dan tempat. Serta dengan adanya sistem informasi ini diharapkan kegiatan yang masih dilakukan secara manual, seperti mencatat, menyimpan dan membuat laporan dapat diatasi dengan baik.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana menganalisis dan merancang sistem informasi layanan pembuatan alat ortosis dan prostesis berbasis web agar dapat mewujudkan sistem informasi yang efektif dan efisien ?
- b. Bagaimana membuat aplikasi sistem informasi layanan pembuatan alat ortosis dan prostesis berbasis web dengan rancangan tampilan layar yang *user friendly* agar pengguna mudah dalam mengoperasikan sistem tersebut ?

I.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penulisan tugas akhir ini adalah hanya mengamati sistem informasi layanan pembuatan alat ortosis dan prostesis. Adapun pembahasan masalahnya adalah :

- a. Prosedur layanan pembuatan alat ortosis protetis gratis, dimulai dari prosedur pendaftaran, prosedur pemeriksaan, prosedur penjadwalan, prosedur penyerahan alat jadi, prosedur check-up, dan prosedur pembuatan laporan.
- b. Pengumpulan data dilakukan pada Poltekkes Kemenkes Jakarta 1 Jurusan Ortotik Prostetik dikhkususkan di bagian Sub Laboratorium dan Klinik.
- c. Sistem informasi layanan pembuatan alat ortosis dan prostesis dibangun dengan berbasis web.
- d. Tidak membahas mengenai persediaan bahan baku.

I.4 Maksud dan Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari penulisan tugas akhir ini adalah membuat suatu sistem informasi layanan pembuatan alat ortosis dan prostesis berbasis web dimana layanan pembuatan yang dimulai dari proses pendaftaran sampai laporan dapat ditangani dengan cepat, serta informasi yang ada dapat tersebar luas, dapat diakses dengan mudah, akurat dan *up to date*.

Selain tujuan di atas, penulisan tugas akhir ini juga mempunyai manfaat sebagai berikut yaitu, dengan adanya sistem informasi ini dapat mempermudah pengelolaan layanan pembuatan, mempermudah pencatatan dan penyimpanan data, mengontrol jumlah produksi alat ortosis atau prostesis, dan membantu penyandang disabilitas agar mendapat solusi dengan pembuatan alat ortosis dan prostesis secara gratis.

I.5 Luaran yang Diharapkan

Dengan adanya sistem informasi penyaluran alat ortosis dan prostesis berbasis web ini, diharapkan mampu menghasilkan aplikasi yang dapat mengendalikan dan mempermudah seluruh kegiatan layanan pembuatan dari mulai proses pendaftaran sampai pembuatan laporan, serta informasi yang tersedia dapat dimanfaatkan secara maksimal khususnya bagi penyandang disabilitas.

I.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis memaparkan beberapa bab dan sub-subnya tentang pendahuluan, dasar teori, metodologi penelitian, hasil dan pembahasan serta penutup. Sistematika penulisan tugas akhir ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, maksud dan tujuan, luaran yang diharapkan dan menjelaskan sistematika penulisan proposal tugas akhir.

BAB II DASAR TEORI

Pada bab ini terdapat pembahasan mengenai dasar-dasar teori dan konsep yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas sebagai dasar dalam memecahkan masalah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang kerangka pikir penelitian beserta penjabaran langkah-langkah penelitian yang digunakan sebagai pemecah permasalahan penelitian, waktu dan tempat penelitian serta alat bantu penelitian untuk mencapai tujuan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas mengenai gambaran objek penelitian, analisa sistem berjalan, analisa kebutuhan sistem, perancangan database dan perancangan aplikasi serta menguraikan tentang sistem usulan dan rancangan usulannya.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari seluruh penulisan dan saran untuk menyempurnakan sistem tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

